

Christian Religious Education Lesson Planning Through Behavioristic Theory

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Teori Behavioristik

Moriah Theological College, Tangerang, Indonesia¹

University of Amsterdam, Amsterdam, Netherlands²

Norwegian University of Science and Technology, Trondheim, Norway³

Correspondence: yohanapeninazefanyaribka95@gmail.com²

Submit: 14 February 2023 | Accepted: 26 April 2023 | Published: 5 August 2023



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *In the teaching and learning process, students as learners and teachers as educators play essential roles. Every student requires a comfortable and conducive learning atmosphere. Each student possesses unique and diverse learning characteristics. The question arises whether a teacher should follow each student's individual learning pattern. In any case, learning necessitates methods and strategies that ensure the teaching and learning process runs smoothly and achieves its objectives. The implementation can be either systematic or less structured, which will be observable during classroom activities. Furthermore, various learning media are needed to convey difficult discussion points. This study specifically addresses the process of Christian Religious Education (CRE). To achieve learning objectives, the author employs behavioristic theory within the CRE learning process. The writing method used is a library study (literature review).*

Contribution: *This study contributes a practical framework for integrating behavioristic theory—specifically stimulus-response and reinforcement—into Christian Religious Education lesson planning to systematically foster observable behavioral change aligned with spiritual transformation.*

Keywords: *learning planning; Christian religious education; behavioristic theory.*

Abstrak: Dalam proses belajar mengajar, tentu terdapat peran peserta didik sebagai pembelajar dan guru sebagai pendidik. Setiap peserta didik memerlukan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Setiap peserta didik memiliki karakteristik belajar yang unik dan berbeda. Apakah seorang guru sebagai pendidik harus mengikuti alur atau pola belajar setiap peserta didik? Dalam pembelajaran, diperlukan metode dan strategi agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan. Bentuk pelaksanaannya, baik teratur maupun tidak teratur, akan terlihat selama proses pembelajaran di kelas. Selain itu, diperlukan berbagai media pembelajaran untuk menyalurkan atau menyampaikan bagian diskusi yang sulit dipahami peserta didik. Secara khusus, penelitian ini membahas proses Pendidikan Agama Kristen (PAK). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penulis menggunakan teori behavioristik dalam proses pembelajaran PAK. Metode penulisan yang digunakan adalah studi pustaka.

Kontribusi: Studi ini memberikan kontribusi berupa kerangka praktis untuk mengintegrasikan teori behavioristik ke dalam perencanaan pembelajaran PAK. Kontribusi utamanya adalah menunjukkan bagaimana stimulus-respons dan penguatan dapat digunakan guru PAK untuk membentuk perubahan perilaku peserta didik yang teramati sekaligus mendukung transformasi iman.

Kata Kunci: perencanaan pembelajaran; pendidikan agama Kristen; teori behavioristik.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari sebuah interaksi yang menghubungkan murid sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. "Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar."¹ Hadirnya interaksi dalam proses pembelajaran dapat juga diartikan sebagai "Proses komunikasi dua arah dimana pendidik mengajar dan peserta didik belajar."² Perencanaan adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran sebab pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa yang dimana "usaha membelajarkan tersebut dilakukan secara implisit dan dinyatakan dalam pengajaran yang menentukan pemilihan kegiatan, menetapkan, mengembangkan metode guna mencapai hasil suatu pengajaran yang diinginkan. Pemilihan dan penentuan tersebut didasarkan pada kondisi atau keadaan mengajar yang ada sehingga kegiatan tersebut adalah kegiatan inti dari perencanaan pembelajaran."³

Pentingnya perencanaan pembelajaran tidak lain adalah demi kepentingan keberlangsungan proses pembelajaran. Inilah pentingnya bagi para pendidik Kristen untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Jika proses belajar mengajar berlangsung tanpa adanya perencanaan maka "kegiatan pembelajaran menjadi kurang terarah dan tidak memiliki tujuan, guru selaku pendidik akan terkesan menjadi guru yang kurang profesional."⁴ Supaya proses belajar mengajar tidak memunculkan masalah dalam mencapai tujuannya maka penulis secara khusus menyoroti pentingnya

¹ Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina. *"Pembelajaran Berbasis Titrah"* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 8.

² Syaiful Sagala. *"Konsep dan Makna Pembelajaran"* (Bandung: CV. Alfabeta), 9.

³ Hamzah B. Uno. *"Perencanaan Pembelajaran"* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 2.

⁴ Jack Loemangkeren. "Akibat Mengajar Tanpa Rencana Pembelajaran." *Scribd*. <https://id.scribd.com/document/398890858/Akibat-Mengajar-Tanpa-Rencana-Pembelajaran> diakses pada 11 Desember 2021.

rencana pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang secara khusus melalui teori *behavioristik*.

PEMBAHASAN

Definisi belajar adalah “sebuah pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan dan keterampilan berpikir yang didapat melalui pengalaman.”⁵ Belajar merupakan penambahan pengetahuan. Dari penambahan pengetahuan tersebut maka akan menimbulkan suatu perubahan perilaku dan perubahan tersebut akan bertahan dalam kehidupan seseorang yang dimana hal itu bukan berasal dari factor genetik dan perilaku yang diakibatkan oleh adanya sebuah upaya untuk berlatih. Paling utama bahwa belajar merupakan perubahan perilaku atas sesuatu yang diperoleh dari pengalaman.⁶

Perubahan perilaku seseorang dari apa yang dipelajari, ditentukan dari tercapai atau tidaknya hasil suatu pembelajaran. Proses pembelajaran akan tercapai jika ada sebuah persiapan yang matang melalui suatu perencanaan pembelajaran. Perubahan perilaku terhadap seseorang membutuhkan waktu yang Panjang dan prosesnya tidaklah mudah sebab akan ada berbagai macam dasar dalam diri seseorang akan dikikis hingga menuju suatu perubahan perilaku yang seharusnya.⁷ Dalam hal ini lebih mengerucut kepada bagaimana seseorang dapat mengalami suatu perubahan bukan hanya dalam hal pengetahuan melainkan mengenai perubahan perilaku saat mengikuti pembelajaran Pendidikan agama Kristen. Dalam hal ini sudah tentu ada suatu upaya dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan sebuah perencanaan pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran PAK tersebut. Apakah yang dimaksudkan dengan perencanaan pembelajaran? Dalam bagian berikut akan dijelaskan berdasarkan beberapa pengertian dan pendapat ahli secara umum.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran berasal dari “kata rencana yang artinya pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely dalam Sanjaya bahwa perencanaan pada

⁵ Santrock, JW. “*Educational Psychology*” (New York: McGraw Hill, 2006), 210.

⁶ Parsons Richard, dkk “*Educational Psychology: Practitioner-Researcher Model of Teaching*” (Singapore: Wadsworth, Thomson Learning, 2001), 206.

⁷ Yusak Tanasyah et al., “Dampak Strategi Pembelajaran Lewat Visualisasi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Masyarakat 5.0,” *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 3, no. 2 (December 13, 2021): 281–303, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i2.226>.

dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Sanjaya berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional mengenai tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar”⁸ hakikat pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan peserta didik dan perancangan pembelajaran adalah penataan upaya tersebut hingga memunculkan perilaku.”⁹

Selain dari pendapat diatas, “Soekamto: perencanaan pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran seperti apa yang dapat digunakan untuk memperoleh sebuah perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku juga keterampilan peserta didik.”¹⁰ Pendapat lain mengemukakan bahwa landasan pemikiran dari sebuah perencanaan pembelajaran adalah melalui system atas analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi, sehingga perencanaan pembelajaran meliputi seluruh proses yang dilaksanakan melalui pendekatan system.”¹¹ Dalam suatu proses pembelajaran akan ada evaluasi pembelajaran guna mendesain kembali perihal perencanaan pembelajaran.¹²

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru saat sebelum kelas dimulai sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan, sehingga pada akhir dari proses pembelajaran akan Kembali didesain mengenai perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil belajar melalui proses belajar. Dalam hal ini jika dikaitkan dengan Pendidikan agama Kristen maka, perencanaan pembelajaran akan didesain sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan PAK itu sendiri, hingga guna mencapai tujuan pembelajaran PAK.

Pendidikan Agama Kristen

Pengertian dan definisi PAK menurut “Groome yaitu kegiatan politis Bersama para peziarah dalam waktu yang secara sengaja memberi perhatian pada kegiatan Allah

⁸ Wina Sanjaya, *“Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”* (Jakarta: Kencana, 2006), 76-87.

⁹ Harun Sitompul. *“Pengembangan Desain Pembelajaran”* (Medan:Fakultas Tarbiyah IAIN, 2007), 13.

¹⁰ Toeti Soekamto. *“Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran.”* (Jakarta: intermedia, 1993), 76.

¹¹ Walter Dick & Lou Carey. *“The Systematic Design of Instruction”* (Boston MA: Pearson, 2005)165.

¹² Hamzah B Uno. *“Perencanaan Pembelajaran”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 87.

dimasa kini, dimana hal ini dapat dilihat dari segi cerita komunitas iman Kristen dan visi kerajaan Allah, benih-benih yang sudah ada diantara kita. Pengertian lainnya adalah katekese dari kata *catechesis*. Kata ini dari kata kerja Yunani *katechein* yang artinya menyuarkan dengan keras, menggemakan atau mengumumkan sehingga dengan demikian secara etimologi kata tersebut mengandung arti pengajaran lisan.”¹³

Berbeda dengan Groome, Nuhamara memiliki pendapat bahwa PAK memiliki elemen-elemen inti dari hakikatnya seperti PAK adalah suatu usaha Pendidikan sehingga hal tersebut adalah usaha sadar, sistematis dan berkesinambungan apapun bentuknya. Selain hal tersebut, PAK adalah Pendidikan yang khusus yakni dalam sebuah dimensi religious manusia. Maka dari itu usaha ini dikhususkan pada mencari akan transenden serta pemberian ekspresi dari seseorang terhadap yang transenden. Pak menunjuk kepada persekutuan iman yang melaksanakan tugas Pendidikan agamawi yakni persekutuan iman Kristen. Karenanya pencarian manusia terhadap yang transenden serta ekspresi dari hubungan tersebut harus melalui pengajaran Kristen. PAK sebagai usaha Pendidikan secara politis berpartisipasi dalam politis Pendidikan yang artinya PAK tidak hanya ada intervensi dalam hidup individual dibidang rohani melainkan dapat berpengaruh dan mempengaruhi cara serta sikap seseorang Ketika menjalani kehidupan dalam bermasyarakat.”¹⁴

Pengertian PAK menurut beberapa ahli diatas mewakili deskripsi PAK yang menurut penulis menyimpulkan dalam perencanaan pembelajaran. PAK memiliki tujuan secara sadar untuk memberikan pengertian dan didikan kepada setiap individu melalui pengajaran Kristen yang berdasarkan Alkitab guna memperkenalkan Kristus melalui bimbingan Roh Kudus.¹⁵ Peran PAK sudah seharusnya dapat mengubah kehidupan seseorang bukan hanya meliputi pengetahuan melainkan meliputi perubahan tingkah laku yang menyeluruh bukan dari faktor genetik melainkan dari PAK yang sudah didapat, seseorang akan disadarkan dan bertobat serta beriman kepada Kristus sebab tujuan PAK adalah memperkenalkan Kristus kepada peserta didik sejak kecil sehingga

¹³ Thomas H. Groome. *“Christian Religious Education – Pendidikan Agama Kristen: Berbagi Cerita dan Visi Kita”* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 37.

¹⁴ Daniel Nuhamara, *“Pembimbing Pendidikan Agama Kristen”* (Bandung: Jurnal Info Media, 2007), 25.

¹⁵ Pratiwi Eunike and Bobby Kurnia Putrawan, “Kajian Pedagogis Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid 19 : Studi Kasus Siswa Smk Harapan Bagi Bangsa , Jakarta Utara” 6, no. 1 (2021): 32–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i1.83>.

mereka memiliki iman Kristen yang kokoh.¹⁶ Bagaimana mengimplementasikan perencanaan pembelajaran PAK? Berdasarkan tema pembahasan karya ilmiah, maka penulis hendak mengerucutkan pada pengertian teori behavioristik untuk menemukan bagaimana perencanaan PAK dapat direalisasikan.

Teori Behavioristik

Menurut teori "behavioristik, adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon. Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (reinforcement). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat, begitu juga bila penguatan dikurangi (*negative reinforcement*) responpun akan tetap dikuatkan."¹⁷

Teori "Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Pemikiran mengenai tingkah laku berdasarkan teori ini yaitu tingkah laku seluruhnya ditentukan oleh aturan. Pemahaman teori behavioristik beranggapan bahwa tingkah laku tertentu pada diri seseorang berubah karena telah dipelajari. Perubahan didapat bisa dari pengalaman masa lampau dan tingkah laku Seseorang dari pengalaman masa lampau dihubungkan dengan hadiah. Dalam hal ini seseorang dapat berhenti untuk melakukan suatu Tindakan atau perilaku jika tidak diberi hadiah atau jika sudah mendapatkan sebuah hukuman."¹⁸

¹⁶ Carinamis Halawa, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 29, 2021): 133–45, <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>.

¹⁷ Mohammad Syamsul Anam & Wasid D Dwiyogo. "Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya Dalam Pembelajaran". (Malang: Universitas Negeri Malang, 19 Maret 2021). https://Cdn-Gbelajar.Simpkb.Id/S3/P3k/Pedagogi/Artikel/Teori_Belajar_Behavioristik_Dan_Implikas.pdf diakses pada 11 Desember 2021.

¹⁸ Eni Fariyatul Istikomah. "Psikologi Belajar dan Mengajar" (Sidoarjo: Nizmia Learning Center, 20016), 27-27.

Salah seorang pendiri teori aliran tingkah laku behavioristik bernama “Thorndike mengemukakan bahwa teori tersebut Ketika dikaitkan dengan belajar maka hal tersebut adalah interaksi antara stimulus berupa pikiran, perasaan dan Gerakan atau respon.”¹⁹ Dalam pengertian tersebut bahwa Ketika seorang pendidik menstimuluskan suatu bahan ajar misalnya, Pendidikan agama Kristen dalam hal menstimuluskan Injil maka ada sebuah interaksi dari peserta didik meliputi perasaan, pikiran, dan lain sebagainya. Dari apa yang di stimuluskan oleh pendidik Kristen akan terekam pada pemikiran peserta didik yang kemudian menimbulkan respon dalam pikiran dan menghasilkan sebuah perubahan tingkah laku melalui berbagai proses pembentukan.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teori behavioristik adalah suatu aliran ilmu yang mengamati perubahan tingkah laku bukan dihasilkan dari suatu pelaksanaan secara sadar melainkan karena mempelajari perbuatan manusia melalui pengamatan tingkah laku dan perbuatan berdasarkan kondisi nyata, sehingga pengalaman batin dapat dikesampingkan. Dalam hal ini yang hendak disoroti adalah bagaimana seseorang refleksi atau bereaksi tanpa disadari akan sesuatu.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan pembahasan di atas, maka perencanaan pembelajaran Pendidikan agama Kristen melalui teori behavioristik dapat dilakukan oleh pendidik Kristen dengan melihat mengamati hasilnya atau tujuan belajar tercapai melalui pengamatan tingkah laku peserta didik yang dilakukan secara tidak sadar atau refleksi. Setiap proses pembelajaran peserta didik dapat diukur perubahan tingkah lakunya bisa melalui pemberian hadiah. Dan pendidik Kristen sudah seharusnya mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang matang guna mencapai tujuan pembelajaran, dan dengan demikian maka dapat terlihat sejauh mana peserta didik dapat mengalami suatu perubahan sebab setiap stimulus dari pendidik dapat tersampaikan dengan baik dan diterima oleh pikiran dan perasaan peserta didik itu sendiri dengan cara berinteraksi secara langsung dengan guru saat sedang melakukan stimulus.

¹⁹ Budi Haryanto. *“Psikologi Pendidikan dan Pengenalan Teori-teori Belajar”* (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah, 2004), 63-65.

²⁰ Sutrisno Sutrisno et al., “Penerapan Nilai Karakter Bagi Kaum Proletar Usia Remaja Di Yayasan Kemah Kasih,” *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (August 27, 2021): 189–99, <https://doi.org/10.24036/abdi.v3i2.123>.

REFERENSI

- Chalil, Achjar & Hudaya Latuconsina. *"Pembelajaran Berbasis Titrah"* Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Eunike, Pratiwi, and Bobby Kurnia Putrawan. "Kajian Pedagogis Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid 19 : Studi Kasus Siswa Smk Harapan Bagi Bangsa , Jakarta Utara" 6, no. 1 (2021): 32–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.46307/rfidei.v6i1.83>.
- Groome, Thomas H. *"Christian Religious Education – Pendidikan Agama Kristen: Berbagi Cerita dan Visi Kita."* Jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Halawa, Carinamis, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 29, 2021): 133–45. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>.
- Haryanto, Budi. *"Psikologi Pendidikan dan Pengenalan Teori-teori Belajar"* Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah, 2004.
- Istikomah, Eni Fariyatul. *"Psikologi Belajar dan Mengajar"* Sidoarjo: Nizmia Learning Center, 2016.
- Loemangkeren, Jack. *"Akibat Mengajar Tanpa Rencana Pembelajaran"* <https://id.scribd.com/document/398890858/Akibat-Mengajar-Tanpa-Rencana-Pembelajaran> diakses pada 11 Desember 2021.
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media, 2007.
- Richard, Parsons dkk, *Educational Psychology: Practicioner-Researcher Model of Teaching*. Singapore: Wadsworth, Thomson Learning, 2001.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Santrock, JW. *Educational Psychology*. New York: McGraw Hill, 2006.
- Sitompul, Harun. *Pengembangan Desain Pembelajaran*. Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatra Utara, 2007.
- Soekamto, Toeti. *Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Intermedia, 1993.

- Sutrisno, Sutrisno, Bobby Kurnia Putrawan, Christiani Hutabarat, and Susanti Embong Bulan. "Penerapan Nilai Karakter Bagi Kaum Proletar Usia Remaja Di Yayasan Kemah Kasih." *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (August 27, 2021): 189–99. <https://doi.org/10.24036/abdi.v3i2.123>.
- Syamsul, Mohmmad Anam & Wasis, D. Dwiyo. *Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang, 19 Maret 2021.
https://Cdngbelajar.Simpkb.Id/S3/P3k/Pedagogi/Artikel/Teori_Belajar_Behavioristik_Dan_Implikas.pdf diakses pada 11 Desember 2021.
- Tanasyah, Yusak, Bobby Kurnia Putrawan, Sutrisno Sutrisno, and Iswahyudi Iswahyudi. "Dampak Strategi Pembelajaran Lewat Visualisasi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Masyarakat 5.0." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 3, no. 2 (December 13, 2021): 281–303. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i2.226>.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Walter, Dick & Lou, Carey. *The Systematic Design of Instruction*. Boston, MA: Pearson, 2005.